

**PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL
(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas
Muhammadiyah Surakarta



Oleh :

WAGIMIN

NIM : Q 100130055

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Kepemimpinan Pendidikan

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL

(Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta)

WAGIMIN

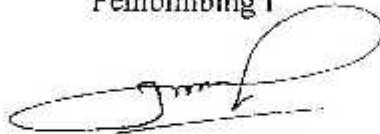
NIM : Q 100130055

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Kepemimpinan Pendidikan

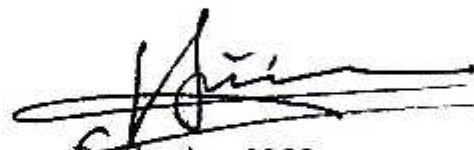
Telah Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum

Pembimbing II



Dr. Samino, M.M

Pengelolaan Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta)

Wagimin, Abdul Ngalim, Samino.

Email : emensmkn8@gmail.com

Abstract.

School Management Based on Local Excellence (Case Study in SMK Negeri 8 Surakarta). This study has three aims. 1). Planning school-based local advantages. 2). The implementation of school-based management of local excellence. 3). Evaluation and supervision of schools of local excellence. The method used is descriptive method qualitative approach. The study design using case study strategy. The Object of this research is human and natural resources. The technique of collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with interactive model means. The validity of the data using member checks techniques and triangulation techniques. This research has three results of this study is that the SMK 8 Surakarta. 1). The potential ability / strength / uniqueness that no other school in the form of Karawitan (Javaness music art tradition) programme, the art of dance tradition programme, local puppetry art programme and art music programme. This potential is used as a local superior school. 2). Local excellence was developed through empowerment / optimization of the entire school community, curriculum development implementable / herb, school management based performing arts (MANSENIPER). 3). Evaluation of school supervision through the quality control system ISO 9001: 2001, the quality of the result is oriented to customer satisfaction.

Keywords: local excellence, management, schools.

Abstrak.

Pengelolaan Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta), tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang 1). Perencanaan sekolah berbasis keunggulan lokal. 2). Pelaksanaan pengelolaan sekolah berbasis keunggulan lokal. 3). Evaluasi dan pengawasan sekolah berbasis keunggulan lokal. Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Desain penelitian dengan studi kasus. Obyek penelitian adalah warga sekolah di SMK Negeri 8 Surakarta. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif. Validitas data menggunakan teknik member cek dan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa SMK Negeri 8 Surakarta mempunyai potensi kemampuan/kekuatan/keunikan yang tidak dimiliki sekolah lain berupa seni karawitan tradisi, seni tari tradisi, seni pedalangan lokal dan seni musik sebagai unggulan lokal sekolah. Unggulan lokal ini dikembangkan melalui pemberdayaan/pengoptimalan seluruh warga sekolah, pengembangan kurikulum implementatif/ramuan, manajemen sekolah berbasis seni pertunjukan (MANSENIPER), dan evaluasi pengawasan sekolah melalui sistem pengendalian mutu ISO 9001:2001 yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Kata kunci : keunggulan lokal, pengelolaan, sekolah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil mempunyai berbagai keragaman. Keragaman itu menjadi karakteristik dan keunikan daerah, antara lain: geografis, potensi sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi sosial masyarakat dan keragaman budaya di setiap daerah. Karakteristik budaya antardaerah harus dipelihara dan dikembangkan untuk menjaga kelestarian budaya bangsa.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Pendidikan diselenggarakan sampai masyarakat di daerah-daerah. Penyelenggaraan pendidikan berbasis pada potensi peserta didik dan potensi daerah mampu mengangkat budaya lokal sebagai potensi sekolah menjadi unggulan lokal dengan senantiasa tetap menjaga kualitas/mutu pendidikan. Implikasinya dunia pendidikan dapat menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

Sejalan hal tersebut di atas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan yuridis formal dalam dunia pendidikan telah memasukkan sebuah paradigma baru pendidikan yang mampu memperkaya kebudayaan Indonesia pada masa depan dan menjadikannya kekuatan pembangunan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003:25) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 ayat 2 mengamanatkan, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. artinya konsep pendidikan dari satuan pendidikan dapat dikembangkan, dikelola sesuai potensi daerah dan peserta didik berbasis keunggulan lokal. Jika hal ini dapat diimplementasikan dengan baik, pendidikan dapat dikembangkan untuk mengubah nasib masyarakat lokal pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya di masa depan.

Berdasarkan implementasi regulasi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia di atas, maka kurikulum satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi. Program pendidikan pada satuan pendidikan mengacu pada pengembangan kurikulumnya. Pengembangan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kondisi dan ciri khas potensi yang ada di daerah dan peserta didik atau dengan kata lain pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

Penyelenggaraan pendidikan perlu direformasi untuk mewujudkan pendidikan terpadu yang mencakup jalur, sistem, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, lokasi/wilayah, dan manajemen pendidikan. Keterpaduan pendidikan ini mengandung misi untuk menghasilkan SDM yang kuat dalam keimanan dan ketaqwaan, nilai-nilai moral serta kebangsaannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki kecakapan hidup. Secara fungsional pendidikan untuk mengembangkan diri, mampu hidup mandiri, berwirausaha dan membuka lapangan kerja, serta menjadi subjek yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pembangunan lokal, daerah, dan nasional. Sehingga sekolah dituntut untuk mendesain kurikulum pendidikannya sesuai prinsip pengembangan kurikulum dengan prinsip diversifikasi. Kurikulum akan bersifat lebih dinamis dan kreatif serta berkualitas dalam menjawab perkembangan, tantangan dan tuntutan jaman.

Menurut H.A.R. Tilaar (2004:31) menjelaskan bahwa “peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka otonomi daerah merubah arah dan paradigma penyelenggaraan yang dulunya dengan pola sentralisasi ke arah pendidikan yang desentralisasi”. Adanya otonomi daerah dan asas desentralisasi, menuntut adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Mars dan Mulyasa (2002:94) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat dan dukungan internal dari dalam guru sendiri.

Konsep model pengelolaan sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma desentralisasi dewasa ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *School Based Management*. Konsep pendekatan MBS dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan sekolah. Menurut Nurkolis (2003: 81), “pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area. Pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi”. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan sekolah sangat ditentukan oleh pengelolaan satuan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Kondisi riil di lapangan, menunjukkan ada beberapa faktor penyebab rendahnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, diantaranya; SDM rendah, sarana dan prasarana kurang, serta pendanaan yang terbatas. Selain itu, kurang adanya perhatian khusus, terhadap sekolah dan peserta didik menurut bakat, minat, dan potensi pengembangan unggulan lokal dari pemerintah. Akhirnya, sekolah akan menghasilkan output dan outcome yang rendah kualitas, kurang mandiri, serta tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan visi misi dari satuan pendidikan.

Kondisi seperti ini, diharapkan adanya strategi alternatif yang dapat dikembangkan untuk peningkatan mutu pendidikan sekolah, khususnya pengembangan sekolah berbasis pada keunggulan lokal. Sejalan dengan konteks diatas, SMK Negeri 8 (SMKI) Surakarta adalah salah satu sekolah menengah kejuruan dari tujuh sekolah menengah kejuruan berbasis seni pertunjukan yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena berusaha untuk mendiskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang ada di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta dengan berdasarkan asumsi dan peristiwa yang terjadi. Sedangkan desain penelitiannya adalah studi kasus, artinya penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem, yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus-kasus yang terjadi di SMK Negeri 8 Surakarta.

Sumber data penelitian ini bersifat primer maupun sekunder. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat berupa manusia (SDM), artefak dokumen-dokumen yang ada di SMK Negeri 8 Surakarta. Data penelitian ini diperoleh melalui cara atau metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tertentu. Datanya dapat bersifat primer maupun sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian adalah warga SMK Negeri 8 Surakarta meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik SMK Negeri 8 Surakarta. Disamping itu, dapat berupa dokumen-dokumen tertentu.

Berdasarkan jenis penelitiannya, teknik analisis data menggunakan model interaktif, dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari orang dalam lingkungan di SMK Negeri 8 Surakarta. Dalam rangka menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik member cek dan teknik triangulasi. Artinya data yang diperoleh akan diolah dengan memeriksa, memilih dan mengklasifikasikan berdasarkan sub-sub pokok bahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sekolah berbasis keunggulan lokal di SMK Negeri 8 Surakarta dilakukan melalui beberapa tahapan. Diantaranya melalui penyusunan program pengembangan sekolah diawali dari analisis potensi sekolah. Pendekatan analisisnya melalui SWOT. Tujuan pelaksanaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman sekolah sehingga akan diketahui potensi yang dimiliki oleh sekolah. Hasil analisis SWOT tersebut antara lain:

1. Analisis kekuatan, “sebagai salah satu pelestari seni budaya di tingkat kota dan provinsi, sekolah berbasis unggulan lokal seni tradisional, yaitu seni karawitan, seni pedalangan, seni tari dan seni musik, pengelolaan unggulan lokal bekerja sama dengan institusi bidang seni, keraton surakarta, sanggar seni budaya dalam negeri dan luar negeri, tamatan sekolah bisa kuliah sambil bekerja sebagai seniman muda, berstandar manajemen mutu ISO;
2. Analisis ancaman, “kebijakan pemerintah tentang perubahan masa pendidikan dari 4 tahun menjadi 3 tahun berdampak pada kualitas lulusan, perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum nasional berdampak terbatasnya pengembangan kurikulum yang dilakukan di sekolah, MBS yang lemah berdampak pada sistem pengelolaan sekolah;
3. Analisis hambatan, “jumlah sarana prasarana yang masih kurang, rendah minat pendaftar untuk sekolah vokasi seni pertunjukan dibanding sekolah vokasi lainnya, rendahnya pemahaman warga sekolah terhadap pengelolaan manajemen berbasis sekolah;
4. Analisis peluang, “sebagai sekolah rujukan dalam bidang seni pertunjukan, sebagai aset pelestari budaya bangsa, sebagai tempat tujuan wisata

pendidikan, menggiatkan promosi budaya di tingkat nasional maupun internasional, ke masyarakat, lulus sebagai seniman muda yang profesional”.

Potensi atau kemampuan yang dimiliki sekolah akan dijadikan sebagai kekuatan unggulan lokal sekolah. Potensi yang dimiliki oleh SMK Negeri 8 Surakarta yang dijadikan unggulan lokal adalah sekolah berbasis unggulan lokal seni tradisional, yaitu seni karawitan, seni pedalangan, seni tari dan seni musik. Ini didukung oleh kondisi lingkungan bahwa SMK Negeri 8 Surakarta berada di pusat perkembangan budaya Jawa di Surakarta. Disamping itu, dukungan dari para leluhur (pendahulu), dan para seniman seniwati pandemen seni tradisi budaya Jawa.

Hasil penelitian, sejalan dengan penelitian Istanto (2012) di Yogyakarta, tentang pendidikan vokasi bercirikan keunggulan lokal dimaksudkan peserta didik memiliki keakraban dengan lingkungan terdekatnya, juga untuk menghasilkan lulusan yang siap mengembangkan potensi unggulan lokal di era global.

Makna yang dapat diperoleh adalah model sekolah berbasis keunggulan lokal ini perlu dikembangkan, tidak hanya level jenjang saja. Daya dukung melalui SDM dan SDA yang berkualitas sangat diperlukan. Hubungan yang sinergis antara sekolah, lingkungan masyarakat, pemerintah sangat diperlukan dalam rangka untuk memenuhi tuntutan masyarakat dalam menyelesaikan masalah hidup dan untuk meningkatkan daya eksistensi sekolah di daerah sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya bangsa.

Pemberdayaan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah. Pengelolaan sekolah yang terjadi adalah pemberdayaan Sumber Daya Manusia (guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, komite, dan DuDi) dan Sumber Daya Alam (sarana dan prasarana). Pengembangan SDM akan memberikan warna pada SDA melalui pemberdayaan secara maksimal akan menjadikan menjadikan kekuatan penyangga kehidupan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sekolah yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan konsep manajemen menurut Sulistyono (2002:295), “bahwa proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi diperlukan sebuah manajemen yang berbasis pada

kearifan lokal”. Untuk memperkuat pentingnya sebuah manajemen pendidikan dalam pemberdayaan potensi secara maksimal juga disampaikan oleh Wardhana (2007:9), yang menjelaskan:

“manajemen pendidikan adalah mewujudkan visi dan misi, yaitu dengan menuangkannya melalui program-program, aktivitas-aktivitas, dan mewujudkan langkah berikutnya dengan menyusun program pelaksanaan, rencana yang matang dan fleksibel untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara bertahap”.

Diperjelas lagi, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saeid Moradi, Sufean Bin Hussin, Nader Barzegar dari Iran (2012) bahwa, berjudul “Sekolah Berbasis Manajemen (SBM)”. SBM mengacu untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, siswa, guru, pejabat, kepala sekolah dan kelompok penerima manfaat dari masyarakat dan organisasi lokal dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan akuntabilitas sekolah.

Makna yang dapat diperoleh adalah bahwa pengelolaan sekolah yang baik itu, tidak hanya manajemen sekolah yang handal saja tetapi manajemen kearifan lokal akan memberikan ciri khas/nuansa yang berbeda dalam pemberdayaan potensi SDM dan SDA yang ada. Adanya partisipasi dari segenap warga, keterlibatannya menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik sekolah, pemerintah dan masyarakat.

Pelaksanaan Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal di SMK Negeri 8 Surakarta adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah strategi manajemen sekolah pada masa desentralisasi pendidikan. Hal tersebut, sesuai pendapat dari Danim (2007:19), memandang bahwa “pada intinya MBS adalah upaya terus-menerus untuk memperbaiki kinerja sekolah dengan memposisikan sekolah sebagai institusi yang relatif otonom”. Manajemen pengelolaan

pendidikan di SMK Negeri 8 Surakarta ditujukan untuk mempersiapkan dan mengembangkan SDM yang mampu bekerja secara profesional dibidangnya khususnya tenaga profesional dalam bidang seni pertunjukan.

Strategi pengelolaan MBS di SMK Negeri 8 Surakarta dikembangkan melalui manajemen sekolah berbasis seni pertunjukan (MANSENIPER). Artinya sistem pengelolaan sekolah SDM dan SDA yang didasarkan pemberdayaan dan pengembangan jasa seni pertunjukan sesuai dengan karakter/ciri khas sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah bergerak dalam bidang jasa seni. Melalui MANSENIPER ini, sekolah ini akan menjadi unit yang relatif otonom untuk menentukan perwajahan yang dikehendaknya pada masa datang sesuai dengan karakter/ciri khas sekolah dan dalam rangka pengembangan budaya lokal dan pelestari budaya bangsa.

Hal tersebut di atas, sesuai dengan penelitian dari Bambang Sumintono (2013) dari Fakultas Pendidikan Universitas Teknologi Malaysia, Skudai 81310-Johor Bahru Malaysia melakukan study tentang Sekolah Unggulan: “Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah”, hubungan pendidikan dan pembangunan sektor budaya lokal di Jawa Barat Indonesia, tentang “manajemen budaya lokal”, disimpulkan bahwa manajemen pendidikan budaya lokal dikembangkan agar peserta didik memiliki keakraban dengan lingkungan terdekatnya sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam memenuhi tuntutan jaman.

Sesuai dengan penelitian dari Selvi Rajuaty Tandiseru (2015) melakukan studi tentang *“The Effectiveness of Local Culture-Based Learning towards Enhancing Student’s Creative Thinking Skill”* (hubungan antara level pendidikan dengan pembangunan budaya lokal untuk menumbuhkan kreatifitas siswa), Dengan kata lain, pengembangan sekolah berbasis seni pertunjukan ini akan berdampak positif usaha pelestarian budaya bangsa melalui budaya lokal. Sektor pembangunan nasional akan berpengaruh pada pengembangan dari sektor pariwisata. Maknanya adalah bahwa MBS dikembangkan melalui strategi manajemen sekolah berbasis seni pertunjukan (MASSENIPER). Ini dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai karakter/ciri khas sekolah yang bergerak dalam bidang jasa seni pendidikan dan peserta didik akan memiliki

keakraban dengan lingkungan terdekatnya sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam memenuhi tuntutan jaman.

Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan melalui kurikulum implementatif atau kurikulum ramuan, artinya perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum lokal sebagai wadah pengembangan potensi daerah, keunggulan lokal daerah dan potensi bakat siswa. Hal ini sesuai dengan Renstra Kemdiknas 2010 – 2014, dijelaskan “bahwa lingkup manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya sekolah bertugas dan berwenang untuk mengembangkan sesuai dengan minat dan bakat perkembangan peserta didik dan ciri khas keunikan dari daerah setempat”.

Pengembangan kurikulum implementatif di sekolah ini memiliki makna adanya rancangan, persiapan, pengembangan kurikulum yang didasarkan asas kepraktisan. Artinya kurikulum dijalankan untuk pencapaian tujuan pendidikan sekolah kejuruan (sekolah vokasi) dengan memadukan kurikulum kearifan lokal sebagai wadah pengembangan potensi daerah, keunggulan lokal daerah dan potensi bakat siswa.

Evaluasi dan pengawasan Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal di SMK Negeri 8 Surakarta, mengacu pada 8 SNP dan pengawasannya melalui sistem pengendalian mutu (TQM) dengan penerapan ISO. Penerapan ISO ini merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu pendidikan, di SMK Negeri 8 Surakarta. Adanya pengakuan sertifikasi ISO 9001:2008 sebagai wujud standarisasi manajemen mutu sekolah terpadu.

Dalam konteks inilah, sesuai pendapat (Ismail, 2010: 4), “kehadiran paradigma baru yang dikenal dengan manajemen mutu terpadu, *Total Quality Management* (TQM) menjadi signifikan sebagai solusi alternatif bagi peningkatan dan penjaminan mutu lembaga pendidikan”. Implementasi ISO 9001:2008 dalam sistem manajemen mutu di lembaga pendidikan berdampak pada kualitas proses dan outcome (lulusan), sekolah dapat memperbaiki mutu melalui proses pendidikannya, target yang terukur, dan prestasi yang terukur baik secara akademis maupun nonakademis. Penelitian dari Jeromi S. Arcaro (2006) tentang peningkatan mutu bidang pendidikan dapat dilihat dari pelaksanaan pilar-

pilar mutu sekolah. Lebih lanjut, sekolah mutu merupakan sekolah yang memenuhi pilar-pilar mutu sekolah, antara lain: fokus pada pelanggan (customer), keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan.

Penjaminan mutu lembaga pendidikan secara berkelanjutan dan meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan. Ini artinya bahwa sekolah dalam memberikan layanan berpedoman pada standar mutu yang telah ditetapkan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Disamping itu, peningkatan mutu bidang pendidikan dapat dilihat dari pelaksanaan pilar-pilar mutu sekolah. Sekolah mutu merupakan sekolah yang memenuhi pilar-pilar mutu sekolah, antara lain: fokus pada pelanggan (customer), keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan. Adanya berpartisipasi aktif mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pengawasan sekolah. Semua lapisan warga sekolah berprinsip “rumongso handarbeni” (memiliki) sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal di SMK Negeri 8 Surakarta, melalui analisa potensi sekolah, tujuannya untuk mengetahui kemampuan/kekuatan/keunikan dimiliki sekolah berupa seni karawitan tradisi, seni tari tradisi, seni pedalangan lokal dan seni musik dapat dijadikan unggulan lokal dan diberdayakan atau dioptimalkan sekolah melalui manajemen berbasis sekolah, tujuannya agar potensi yang menjadi ciri khas sekolah dapat dikembangkan, dikelola dengan penerapan MBS dan MANSENIPER.
2. Pelaksanaan Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal di SMK Negeri 8 Surakarta, melalui pengembangan kurikulum implementatif atau kurikulum ramuan. Kurikulum sekolah dikembangkan/diramu sehingga mampu mengakomodir segala potensi unggulan lokal dan mampu mengembangkan potensi minat, bakat dari peserta didik serta sesuai dengan tuntutan pasar global. Pengelolaan sekolah melalui sistem manajemen sekolah (MBS) berbasis seni pertunjukan (MANSENIPER), artinya proses pengelolaan atau

manajemen pemberdayaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan lembaga yang berbasis seni pertunjukan.

3. Evaluasi dan pengawasan sekolah berbasis keunggulan lokal di SMK Negeri 8 Surakarta, dilaksanakan melalui sistem pengendalian mutu, kualitas hasil ditentukan melalui evaluasi outcome dan evaluasi proses dan sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, dikarenakan sekolah yang berbasis seni pertunjukan dan selalu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofian, dkk. 2011. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Anonim, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Perss.
- Depdiknas. 2001. *MPMBS, Konsep & Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2001. *Rencana Strategis Kemendiknas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulwi, Saelan. 1997. *Sekolah yang Berorientasi Kepada Mutu dan Ciri Khas*. Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarwan, Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tilaar. 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan. Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.